



**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ZMIJEWSKI  
DAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA  
PT ATLAS RESOURCES TBK (ARII)  
TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :  
**MELTA INDAH SARI**  
NPM : 1925100374

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**NAMA** : MELTA INDAH SARI  
**NPM** : 1925100374  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S1 (STRATA SATU)  
**JUDUL** : ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN  
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
ZMUEWSKI DAN MODEL ALTMAN Z-SCORE  
PADA PT ATLAS RESOURCES TBK (ARII) TAHUN  
2016-2019

MEDAN, 14 AGUSTUS 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

**DEKAN**



(Dr. Onny Medafine, SH., M.Kn)

**PEMBIMBING I**

(Wan Facrudin., SE., M.Si, CPA)

**PEMBIMBING II**

(Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**NAMA** : MELTA INDAH SARI  
**NPM** : 1925100374  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : SI (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ZMIJEWSKI DAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PT ATLAS RESOURCES TBK (ARII) TAHUN 2016-2019

**MEDAN, 14 AGUSTUS 2021**

**KETUA**

(Drs. Nadjib, Ak., MM)

**ANGGOTA I**

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA)

**ANGGOTA II**

(Mika Debora Br. S.Pd., M.Si)

**ANGGOTA III**

(Bagus Handoko, SE., M.Si)

**ANGGOTA IV**

(Handriyani Dwilita, SE., M.Si)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melta Indah Sari  
NPM : 1925100374  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN  
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL ZMIJEWSKI DAN MODEL  
ALTMAN Z-SCORE PADA PT ATLAS  
RESOURCES TBK (ARII) TAHUN 2016-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

- 1 Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
- 2 Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konskuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan itu tidak benar.

Medan, 14 Agustus 2021



Melta Indah Sari  
1925100374

**SURAT PERNYATAAN**

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : MELTA INDAH SARI  
N.P. M : 1925100374  
Tempat/Tgl. lahir : TOMUAN / 21-01-1998  
Alamat : Desa Beringin Jaya  
No HP : 085361413449  
Nama Orang tua : Alm. DARMIEN SIMANJUNTAK/ROSITA PARDEDE  
Pekerjaan : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ZMIJWESKI DAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PT ATLAS RESOURCES TBK (ARII) TAHUN 2016-2019

Saya bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada PAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Semikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalalan saya.

Medan, 29 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Acc Sidang Meja Hijau  
12/2021  
02

Mika Dekara B. Bani, S. Pd., M. S.

Acc Meja Hijau

7 Jul 2021



**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ZMIJEWSKI  
DAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA  
PT ATLAS RESOURCES TBK (ARII)  
TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :  
**MELTA INDAH SARI**  
NPM : 1925100374

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
M E D A N  
2021**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: MELTA INDAH SARI
Tanggal/Tgl. Lahir	: TOMUAN / 21 Januari 1998
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1925100374
Program Studi	: Akuntansi
Kategori	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 139 SKS, IPK 3,34
Nomor Hp	: 085361413449
Pengajuan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ZMIJWESKI DAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PT ATLAS RESOURCES TBK (ARII) TAHUN 2016-20190

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

yang Tidak Perlu

Rektor



( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )



Medan, 02 Juni 2021

Pemohon,



( Melta Indah Sari )

Tanggal : .....

Disahkan oleh  
Dekan



( Dr. Onny Mardiana, SH, M.K.H. )



Tanggal : .....

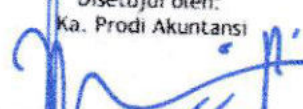
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :



( Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA. )

Tanggal : .....

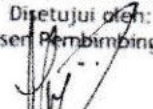
Disetujui oleh:  
Ka. Prodi Akuntansi



( Dr. Rahimi Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II :



( Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M.Si. )

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 29 Juli 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MELTA INDAH SARI  
 Tempat/Tgl. Lahir : TOMUAN / 21-01-1998  
 Nama Orang Tua : Alm. DARMIEN SIMANJUNTAK  
 N. P. M : 1925100374  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 085361413449  
 Alamat : Desa Beringin Jaya

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ZMIJWESKI DAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PT ATLAS RESOURCES TBK (ARII) TAHUN 2016-2019**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah dsahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut Ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan Indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



MELTA INDAH SARI  
 1925100374

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : MELTA INDAH SARI  
 NPM : 1925100374  
 Program Studi : Akuntansi  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
 Dosen Pembimbing : Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.  
 Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ZMIJWESKI DAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PT ATLAS RESOURCES TBK (ARII) TAHUN 2016-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
25 Mei 2021	Acc seminar proposal, lanjut kedoping 2	Disetujui	
07 Juli 2021	Acc meja hijau, perbaiki sesuai saran doping 1 lalu lanjut kedoping 2	Disetujui	
19 Agustus 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 03 November 2021  
 Dosen Pembimbing,



Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
 MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : MELTA INDAH SARI  
 NPM : 1925100374  
 Program Studi : Akuntansi  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
 Dosen Pembimbing : Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M.Si  
 Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ZMIJWESKI DAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PT ATLAS RESOURCES TBK (ARI) TAHUN 2016-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
29 Mei 2021	Penulisan judul sesuaikan Pedoman Penulisan Skripsi dan berbentuk Piramid	Revisi	
29 Mei 2021	Cantumkan alasan mengapa ingin mengambil judul tersebut dan apa permasalahan pada Perusahaan tersebut sehingga perlu dianalisis	Revisi	
29 Mei 2021	Sesuaikan Penulisan, spasi dengan Panduan	Revisi	
29 Mei 2021	ACC seminar Proposal	Disetujui	
16 Juli 2021	Menambahkan teori di bab 2 dan menyimpulkannya dari beberapa para ahli	Revisi	
16 Juli 2021	Menambah di pembahasan mengenai perbandingan kedua model penelitian	Revisi	
16 Juli 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	
29 Agustus 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 03 November 2021  
 Dosen Pembimbing,



Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M.Si

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Prisni Muhandaz Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

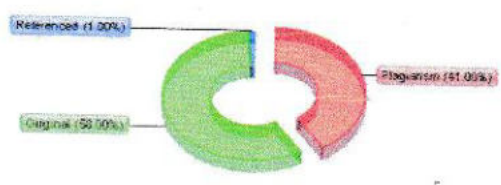
Analyzed document: MELTA INDAH SARI\_1925100374\_AKUNTANSI.docx Licensed by: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Comparison Panel Rewrite Detected language
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

- Plagiarism chart



- Distribution graph



Top sources of plagiarism: 39



**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 36/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: MELTA INDAH SARI

: 1925100374

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nyanya terhitung sejak tanggal 13 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 13 Juli 2021

Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Efektif : 04 Juni 2015



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
 Email : [admin\\_fes@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fes@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Wan Facrudin, S.E.,M.Si, CPA  
 Nama Mahasiswa : Melta Indah Sari  
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi  
 No. Stambuk / NPM : 1925100374  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Skripsi : Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Model Zmijewski dan Model Altman Z-Score pada PT Atlas Resources Tbk (ARII)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
06 Juli 2021	BAB I Merambahkan Agency Theory di BAB II  Merapika Tabel Karian Kiri  Menyesuaikan urutan teori sesuai buku pedoman skripsi UNPAB  BAB IV dan V: Melengkapi isi pembahasan sesuai rumusan masalah, dan memuliskannya secara per point		
07 Juli 2021	ACC Sidang Meja Hijau		

Medan,  
 Diketahui / Disetujui Oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi

Dr. R. Purba Br. Purba, SE., M.Si, Ak. CA.

Dosen Pembimbing I

Wan Facrudin, S.E., M.Si, CPA



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing II : Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M.Si  
Nama Mahasiswa : Melta Indah Sari  
Jurusan / Program Studi : Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 1925100374  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Model Zmijewski dan Model Altman Z-Score pada PT Atlas Resources Tbk (ARII)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
12 Juli 2021	1. Menambahkan teori di BAB II (teori Altman Z-Score menurut para ahli dan menyimpulkannya)  2. Menambahkan di PEMBAHASAN mengenai perbandingan diantara model Altman dan Zmijewski		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Ka. Prodi Akuntansi



Dosen Pembimbing II

Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MELTA INDAH SARI  
Tempat / Tanggal Lahir : Tomuan / 21-01-1998  
NPM : 1925100374  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Desa Beringin Jaya

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 15 November 2021

Yang membuat pernyataan



Handwritten signature of Melta Indah Sari.

MELTA INDAH SARI



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan pada PT Atlas Resources, Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode Zmijewski. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan 2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Altman Z-Score dan metode Zmijewski. Hasil analisis metode Altman Z-Score dan metode Zmijewski menunjukkan PT Atlas Resources, Tbk (ARII) berpotensi bangkrut yakni pada metode Altman Z-Score tahun 2016-2019 PT Atlas Resources, Tbk berada dalam kategori berpotensi bangkrut, kemudian metode Zmijewski menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai dengan 2019 PT Atlas Resources berada dalam kategori berpotensi bangkrut.

**Kata Kunci :** *kebangkrutan, Altman Z-Score, Zmijewski*

## **ABSTRACT**

*This study purpose to analyze the potential for bankruptcy at PT Atlas Resources, Tbk using the Altman Z-Score method and the Zmijewski method. The type of data used in this research is quantitative data. The data used in this study is secondary data in the form of annual financial report data obtained through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The financial statements used are the 2016 to 2019 financial statements. The data analysis techniques used are the Altman Z-Score method and the Zmijewski method. The result of the analysis of the Altman Z-Score method and the Zmijewski method show that PT Atlas Resources, Tbk (ARII) has the potential to go bankrupt, namely the Altman Z-Score method in 2016-2019 PT Atlas Resources, Tbk (ARII) is in the category of potentially bankrupt, then the Zmijewski method shows that in 2016 to 2019 PT Atlas Resources is in the category of potentially bankrupt.*

**Keywords :** *Bankruptcy, Altman Z-Score, Zmijewski*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah sebagai berikut : **“Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Model Zmijewski Dan Model Altman Z-Score Pada PT Atlas Resources Tbk (ARII) Tahun 2016-2019”**.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak luput dari kesulitan atau kendala yang dihadapi. Namun kendala tersebut dapat diatasi berkat dukungan, bimbingan serta doa tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat \serta ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE.,M.Si.,Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan proposal sehingga proposal ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada seluruh keluarga yaitu orang tua tercinta, dan saudara yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta mendukung saya baik secara materil maupun non materil.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran serta masukan yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Dengan kerendahan hati akhirnya penulis mengharapkan semoga dalam penyusunan skripsi dapat berguna bagi penulis dan para pembaca sekalian, dan terutama bagi mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.

Medan, 14 Agustus 2021



Melta Indah Sari  
NPM : 1925100374

## Daftar Isi

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	6
1.2.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Perumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Agency Theory .....	11
2.2 Tinjauan Teori Kebangkrutan.....	13
2.2.1 Pengertian Kebangkrutan .....	13
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkrutan..	15
2.2.3 Manfaat Informasi Kebangkrutan .....	18
2.3 Tinjauan Teori Laporan Keuangan.....	19
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	19
2.3.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	21
2.3.3 Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.3.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	27
2.3.5 Unsur-unsur Laporan Keuangan .....	28
2.3.6 Sifat-sifat Laporan Keuangan .....	30
2.4 Tinjauan Teori Rasio Keuangan .....	32
2.4.1 Teori Altman Z-Score .....	34
2.4.2 Teori Zmijweski.....	37
2.5 Penelitian Sebelumnya .....	40
2.6 Kerangka Konseptual .....	41
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	42

3.2.1 Tempat Penelitian .....	42
3.2.2 Waktu Penelitian.....	43
3.3 Defenisi Operasional & Pengukuran Variabel .....	43
3.3.1 Variabel Altman Z-Score .....	43
3.3.2 Variabel Zmujewski.....	45
3.4 Sampel/Jenis dan Sumber Data .....	46
3.4.1 Sampel .....	46
3.4.2 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6 Teknik Analisa Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	50
4.1.1 Gambaran Umum PT Atlas Resources, Tbk.....	50
4.1.2 Visi dan Misi PT Atlas Resources, Tbk.....	52
4.1.3 Struktur Organisasi .....	53
4.1.4 Deskripsi Variabel Penelitian .....	54
4.1.5 Analisis Altman Z-Score dan Zmijewski.....	62
4.2 Pembahasan.....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Produsen Batubara Terbesar Pada Tahun 2016	4
Tabel 2.1 Cut-Off Model Zmjweski	36
Tabel 2.2 Cut-Off Model Altman Z-Score	39
Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	43
Tabel 3.2 Defenisi Operasional & Pengukuran Variabel Altman	44
Tabel 3.3 Defenisi Operasional & Pengukuran Variabel Zmijweski	45
Tabel 4.1 Perhitungan Modal Kerja terhadap Total Aset	54
Tabel 4.2 Perhitungan Laba Ditahan terhadap Total Aset	55
Tabel 4.3 Perhitungan EBIT terhadap Total Aset	56
Tabel 4.4 Perhitungan Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Hutang	57
Tabel 4.5 Perhitungan Penjualan terhadap Total Aset	58
Tabel 4.6 Perhitungan ROA (Laba Bersih terhadap Total Aset)	59
Tabel 4.7 Perhitungan Debt Ratio (Total Hutang terhadap Total Aset)	60
Tabel 4.8 Perhitungan Aset Lancar terhadap Hutang Lancar	61
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Altman Z-Score dan Zmijewski	63

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Laba (Rugi) PT. Atlas Resources Tbk (ARII)	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Atlas Resources, Tbk (ARII)	52



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kecanggihan zaman yang semakin maju membuat usaha semakin berkembang serta menuntut adanya persaingan dalam dunia usaha. Persaingan ini terjadi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau memaksimalkan profit. Untuk dapat meningkatkan daya saing, perusahaan harus menghasilkan produk dan jasa yang bermanfaat dan berkualitas, serta terus melakukan inovasi (perubahan) dan perluasan usaha, agar perusahaan tersebut dapat menjalankan, mengembangkan serta mampu mempertahankan usahanya. Disisi lain perusahaan juga membutuhkan suatu pengendalian manajemen yang baik untuk mencapai tujuannya, serta mengetahui kondisi laporan keuangan untuk dijadikan sebagai informasi kinerja perusahaan supaya tidak mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan merupakan bentuk kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan suatu perusahaan adalah salah satu fenomena yang sering terjadi dalam dunia usaha baik dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan karena kondisi keuangan yang tidak sehat. Menurut Andika (2012) kondisi keuangan menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan, indikasi apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau buruk dilihat dari rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (James Carter Van Horne dikutip dari

Kasmir (2008). Andika (2014) menjelaskan perusahaan yang mempunyai kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan, besarnya piutang yang logis, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan. Factor-faktor penyebab kebangkrutan menurut Jauch and Glueck (1995:87) :

Faktor umum yang terdiri dari sektor ekonomi, sektor social, sektor teknologi dan sektor pemerintah.

1. Faktor Ekternal yang terdiri dari sektor pelanggan, sektor pemasok, saktor pesaing.
2. Faktor Internal perusahaan terdiri dari besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada debitur atau pelanggan, manajemen yang tidak efisien, dan penyalahgunaan wewenang dan kecurangan-kecurangan.

Untuk perusahaan pertambangan sendiri faktor yang menyebabkan kebangkrutan adalah Perubahan harga suatu mata uang (*kurs*), Jumlah utang yang meningkat, dan kelangkaan sumber daya. Kebangkrutan mungkin saja akan dialami oleh seluruh perusahaan baik dibidang apapun, maka perusahaan harus mengantisipasi hal tersebut dengan cara melakukan analisis prediksi kebangkrutan.

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan suatu analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Beberapa analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkutan perusahaan. Penelitian mengenai prediksi kebangkrutan telah banyak dilakukan

sebelumnya. Namun pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode Altman Z-Score dan Zmijewski. Pemilihan model Altman Z-score dan Zmijewski karena model-model tersebut relatif mudah untuk digunakan dan berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu kedua model tersebut cukup akurat dalam memprediksi potensi kebangkrutan. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menunjukkan dan memberi gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan yang berakibat pada sehat atau tidaknya suatu perusahaan, dengan cara membandingkan rasio tahun sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis lainnya. Menurut Pangkey et al (2018) hasil dari analisis prediksi kebangkrutan ini dapat dijadikan sebagai sinyal kepada pihak eksternal atau pihak luar perusahaan tentang bagaimana kondisi yang akan terjadi pada perusahaan tersebut di tahun-tahun berikutnya.

Menurut Kasmir (2013), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Melalui laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah laporan keuangan tersebut dianalisis. Berdasarkan pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013) berikut yang dapat saya simpulkan bahwa laporan keuangan mengandung informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut. Kemudian dalam praktiknya laporan keuangan tidak disusun secara serampangan, melainkan harus dibuat sesuai aturan serta standar yang berlaku.

PT. Atlas Resources Tbk (ARII) didirikan pada tanggal 26 Januari 2007 dengan nama PT. Energi Kaltim Persada.

Indonesia merupakan salah satu Negara produsen batubara terbesar di dunia.

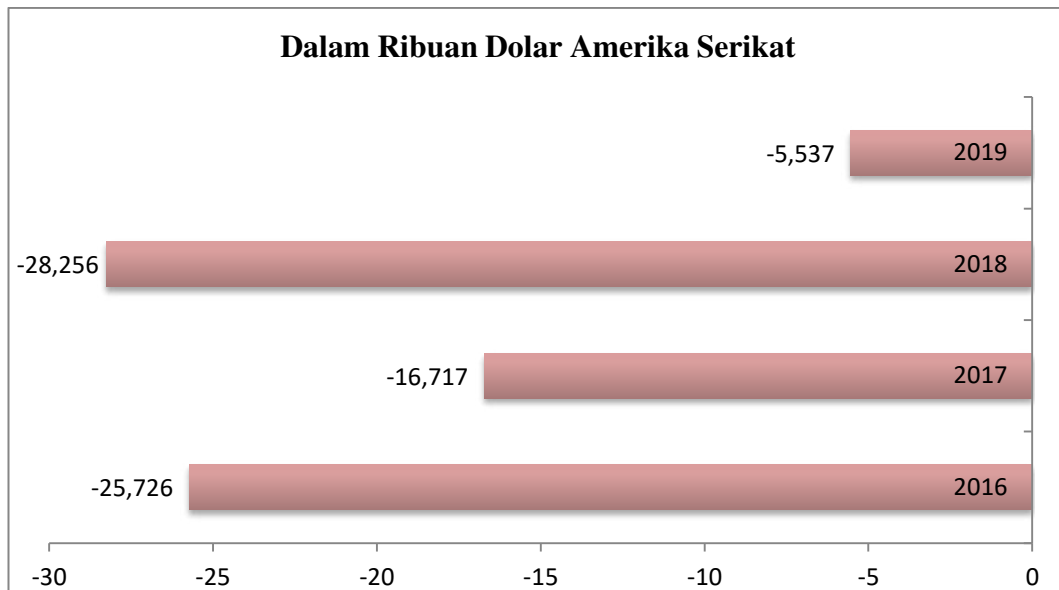
**Tabel 1.1 Produsen batubara terbesar pada tahun 2016**

<b>Negara</b>	<b>Volume Produksi (Setara Juta Ton Minyak)</b>
China	1685.7
Amerika Serikat	364.8
Australia	299.3
India	288.5
Indonesia	255.7
Russia	192.8
Afrika Selatan	142.4

(sumber : [www.indonesia-investment.com](http://www.indonesia-investment.com))

Berdasarkan table diatas Indonesia berada pada urutan ke-5 Negara produsen terbesar di dunia dengan tingkat produksi tahun 2016 yaitu memiliki volume produksi sebesar 255,7 (setara juta ton minyak).

PT. Atlas Resources Tbk (ARII) sebagai salah satu produsen batubara yang cukup dikenal di Indonesia, mengalami keadaan kinerja keuangan yang kurang baik, hal ini dapat dilihat pada grafik berikut :



**Gambar 1.1 Laba (Rugi) PT. Atlas Resources Tbk (ARII)**

(Sumber : <https://www.idx.co.id>)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa PT. Atlas Resources mengalami laba minus selama 4 (empat) tahun berturut-turut. Dapat dilihat pada tahun 2016 PT. Atlas Resources Tbk (ARII) mengalami kerugian (laba yang diperoleh minus) 25,726 dolar setara dengan Rp 344.728.400.000 , kemudian pada tahun 2017 masih tetap mengalami kerugian 16,717 dolar atau setara dengan Rp 225.679.500.000, dan pada tahun 2018 PT. Atlas Resources Tbk (ARII) kembali mengalami kerugian yang sangat besar yakni mencapai ribuan dolar 28,256 setara dengan Rp 409.741.000.000, dan pada tahun 2019 kerugian yang dialami oleh PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) mencapai Rp 76.964.300.000. Berdasarkan kondisi ini dapat dilihat bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh laba. Terjadinya laba operasi negative selama beberapa tahun dapat menjadi isyarat terjadi kinerja keuangan yang tidak sehat .

Dengan adanya alat analisis *financial distress*, perusahaan dapat melakukan banyak cara untuk mengatasi kesulitan keuangan, seperti dengan meningkatkan aktivitas produksi perusahaan, melakukan minimalisasi biaya dengan

menghilangkan biaya yang dianggap tidak memiliki nilai tambah, meningkatkan penjualan perusahaan, dan mengatasi eksportir yang terkendala oleh situasi dan lain sebagainya. Cara-cara yang sudah disebutkan diatas merupakan berbagai cara yang sangat umum dilakukan oleh perusahaan.

Sebagaimana uraian latar belakang diatas di atas, PT. penelitian ini diberi judul **“Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Model Zmijewski Dan Model Altman Z-Score Pada PT Atlas Resources Tbk (ARII) Tahun 2016-2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan PT. Atlas Resources Tbk (ARII) diperkirakan tidak sehat, karena terjadi fluktuatif dalam kerugiannya yang terus mengalami penurunan dalam 4 (empat) tahun berturut-turut.
2. Kondisi Menurunnya target volume penjualan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba bersih yang diperoleh oleh PT. Atlas ResourcesTbk (ARII).
3. Pada tahun 2018 PT. Atlas Resources Tbk (ARII) mengalami kerugian yang sangat besar yakni mencapai ribuan dolar 28,256 Amerika Serikat setara dengan Rp 409.741.000.000 artinya kembali mengalami peningkatan kerugian dibanding tahun –tahun sebelumnya yaitu tahun 2016-17. Kondisi

Kinerja keuangan ini harus diprediksi untuk dapat melihat apakah PT. Atlas Resources Tbk (ARII) berpotensi mengalami kebangkrutan.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

1. Penulis melakukan penelitian tentang kebangkrutan menggunakan model analisis Altman Z-Score dan model Zmijewski
2. Objek penelitian dilakukan pada 1 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (PT. Atlas Resources Tbk, (ARRI)) periode 2016 – 2019
3. Data laporan yang digunakan hanya 4 (empat) tahun berturut-turut yaitu tahun 2016 – 2019

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian empiris, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana metode penghitungan dengan menggunakan rumus Altman Z-Score untuk dapat menganalisis kondisi kebangkrutan pada PT. Atlas Resources Tbk (ARII) periode 2016 - 2019?
2. Bagaimana metode penghitungan dengan menggunakan rumus Zmijewski untuk dapat menganalisis kondisi kebangkrutan pada PT. Atlas Resources Tbk (ARII) periode 2016 - 2019?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sebagai rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil serta sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian ini maka berikut ditentukan tujuan penelitian :

1. Untuk menguji bagaimanakah metode Altman Z-Score dapat memprediksi potensi kebangkrutan pada PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) periode 2016 – 2019 berdasarkan dari rumus teori Altman Z-Score
2. Untuk menguji bagaimanakah metode Zmijewski dapat memprediksi potensi kebangkrutan pada PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) periode 2016 – 2019 berdasarkan dari rumus teori Zmijewski

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian tentang analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan model Zmijewski dan model Altman Z-Score.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Sebagai menambah dan memperluas wawasan ilmu bagi peneliti baik teoritis maupun praktis yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.



b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan mengenai bagaimana pentingnya penilaian potensi kebangkrutan sejak dini, untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk yang bisa terjadi pada perusahaan

c. Bagi pihak investor

Diharapkan penelitian ini akan memudahkan investor mengetahui adanya kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan yang menjual saham perusahaannya sehingga hal tersebut akan memberikan pertimbangan yang lebih matang bagi para investor untuk menanamkan modal sahamnya pada perusahaan tersebut.

d. Bagi Universitas Pancabudi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan bacaan dan berguna bagi mahasiswa Universitas Pancabudi

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan analisis potensi kebangkrutan menggunakan model Altman Z-Score dan Zmijweski.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Aditya Rofi Rahmawan (2015) yang berjudul: “Analisis Potensi Kebangkrutan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

- 1. Model Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan model Altman Z-Score, sedangkan penelitian ini menggunakan model Altman Z-score dan Zmijewski,.
- 2. Variabel Penelitian :** Dependen variabel penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu prediksi kebangkrutan.
- 3. Jumlah Observasi/Sampel (n):** Penelitian terdahulu menggunakan 1 perusahaan. sedangkan penelitian sekarang menggunakan 1 perusahaan.
- 4. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 .

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007) menyatakan bahwa *Agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara kedua belah pihak yaitu *principal* (pemilik) dan *agent* (agen) sebagai pelaku utama. Teori keagenan dapat menjelaskan hubungan kontrak antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (manajer) dimana *principal* (pemilik) memberikan hak atau kewenangan kepada *agent* (manajer) dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dan apabila *principal* (pemilik) tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri maka pemilik akan menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaan kepada manajer. *Agent* (Manajer) akan bertanggung jawab sepenuhnya dalam menjalankan operasional perusahaan sebaik mungkin serta berusaha untuk dapat meningkatkan laba perusahaan. Agen berperan sebagai penyedia informasi bagi *principal* (pemilik) dalam pengambilan keputusan sedangkan pemilik perusahaan memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan perusahaan. Dapat dilihat dimana dalam posisi tawar-menawar antara *principal* dengan *agent* dalam pengambilan keputusan pada perusahaan seringkali menghasilkan keputusan yang bertolak belakang

Menurut Eisenhard (dalam Arifin, 2005) mengenai pembagian teori keagenan yaitu buah Asumsi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Asumsi tentang sifat manusia

Manusia memiliki sifat (*self interest*) yaitu sifat yang hanya mementingkan diri sendiri, tidak mempunyai resiko, serta keterbatas rasionalitas

2. Asumsi tentang keorganisasian

Terjadinya konflik antar anggota didalam organisasi efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya Asymmetric Information (AI) atau perbedaan informasi yang didapat antara pemilik perusahaan dan manajemen.

3. Asumsi tentang informasi

Menjelaskan bahwa informasi merupakan sesuatu yang umumnya belum diolah atau masih simpang siur.

Dalam hal ini informasi yang tidak seimbang dapat menyebabkan kesulitan bagi *principal* (pemilik) dalam memonitoring kinerja agen. Hal tersebut dapat menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidakmelaksanakan halhal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja dan yang kedua *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau terjadi sebagai sebuah kelalaian tugas.

Perbedaan cara berfikir antara pemilik dengan agen yang menyebabkan terjadinya pertentangan dan berujung kepada konflik dan kemungkinan dapat merugikan semua pihak yang terkait dalam perusahaan.

## 2.2. Tinjauan Teori Kebangkrutan

### 2.2.1 Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi perusahaan dengan baik. Salah satu cara untuk mengetahui tanda-tanda awal kebangkrutan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model prediksi kebangkrutan. Kegagalan keuangan merupakan salah satu bentuk insolvensi (ketidakmampuan seseorang atau suatu badan untuk membayar utang tepat pada waktunya). Apabila suatu perusahaan dalam keadaan insolvensi, maka bisa diidentifikasi bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga pengertian mengenai kegagalan keuangan dapat disamakan dengan *financial distress* (kesulitan keuangan). Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Berikut Jenis-jenis kegagalan yang sering dialami oleh perusahaan yang dapat menimbulkan kebangkrutan :

#### 1. Kegagalan ekonomi (*economic failure*)

Kegagalan dalam arti ekonomi biasanya ketika perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus atau pendapatan perusahaan tidak menutup biayanya sendiri, itu artinya tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal dan arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Bahkan kegagalan dapat juga berarti bahwa tingkat pendapatan atas biaya historis dari investasinya lebih kecil dari pada biaya modal perusahaan.

#### 2. Kegagalan keuangan (*financial failure*)

Kegagalan keuangan merupakan insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas terdiri dalam dua

bentuk yaitu sebagai berikut :

a. Insolvensi teknis (*Tehhnical insolvency*)

Perusahaan dapat dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Meskipun total aktiva melebihi total utang atau bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang telah ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. Insolvensi teknis juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran bunga atau pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu.

b. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan

Dalam pengertian ini kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih dalam neraca konvensional dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

Kebangkrutan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan sebagai suatu keadaan atau kondisi dimana perusahaan tidak lagi mampu memenuhi kewajiban-kewajiban khususnya kewajiban jangka pendek kepada debitur karena perusahaan tersebut mengalami likuiditas dan adanya ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak tercapai yaitu *profit* (keuntungan), sebab dengan adanya laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengembalikan pinjaman, dapat membiayai operasional perusahaan serta kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba yang diperoleh atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

### 2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkrutan

Kebangkrutan lebih sering terjadi di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi (kondisi ekonomi yang tidak sehat) tentu akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan, karena kondisi keuangan perusahaan yang sebelumnya tidak sehat, kemudian akan semakin tidak sehat dan kemudian akan berpotensi bangkrut. Perusahaan yang sebelumnya dalam kondisi sehat dengan adanya kesulitan ekonomi perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi dana untuk kegiatan operasi sehingga dapat juga suatu saat perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Banyak sekali ditemukan kejadian seperti itu, perusahaan yang sebelumnya sehat dengan adanya kesulitan ekonomi secara langsung atau tidak langsung kemungkinan besar akan mengalami kebangkrutan.

Menurut Jauch and Glueck (1995:87) Secara garis besar faktor-faktor penyebab kebangkrutan dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Faktor Umum yang menjadi penyebab terjadinya kebangkrutan yaitu :

a. Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan berdasarkan sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi terhadap harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta dalam neraca pembayaran, surplus dan kondisi kurangnya perihal anggaran belanja dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b. Sektor Sosial

Faktor sosial memiliki pengaruh besar terhadap kebangkrutan karena cende-

rung berkaitan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial juga dapat berpengaruh terhadap kerusakan atau kekacauan yang terjadi dimasyarakat.

c. Sektor Teknologi

Penggunaan teknologi informasi menjadi salah satu factor yang dapat menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan biaya terjadi jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer penggunaannya kurang profesional.

d. Sektor Pemerintah

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan import barang yang berubah, kebijakan terhadap undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja, dan kebijakan lainnya yang dapat mempengaruhi proses jual beli/pasar perusahaan.

2. Faktor Eksternal Perusahaan yang menjadi penyebab terjadinya kebangkrutan yaitu

a. Sektor Pelanggan

Perusahaan harus bisa mengidentiflksi sifat dari konsumen, karena hal ini berguna untuk menghindari terjadinya kehilangan konsumen, dan menciptakan peluang untuk menarik konsumen baru supaya dapat menghindari menurunnya hasil penjualan dan mempengaruhi pendapatan



yang diperoleh dan mencegah konsumen berpaling ke perusahaan lain (pesaing).

b. Sektor Pemasok

Perusahaan dan pemasok harus dapat bekerja sama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa jauh pemasok tersebut berhubungan dengan perdagangan bebas.

c. Sektor Pesaing

Perusahaan juga harus mampu bersaing karena kalau produk pesaing lebih diterima masyarakat, maka perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi jumlah pendapatan.

3. Faktor internal Perusahaan

Faktor internal ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijaksanaan yang tidak tepat dimasa yang lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan.

Menurut Hamanto (19:488): berikut faktor-faktor yang dapat menyebabkan kebangkrutan secara internal adalah:

- a. Kebangkrutan dapat terjadi karena besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada para debitur atau pelanggan yang pada umumnya tidak bisa dibayar oleh para pelanggan sesuai kesepakatan.
- b. Manajemen Yang Tidak Efisien. Banyak perusahaan gagal untuk mencapai tujuannya karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, keterampilan, sikap adaptif dan inisiatif dari manajemen.
- c. Penyalahgunaan Wewenang dan Kecurangan-Kecurangan

Penyalahgunaan wewenang banyak dilakukan oleh karyawan kadang oleh manajer puncak dan itu sangat merugikan, apalagi kalau kecurangan itu berhubungan dengan keuangan perusahaan

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan menurut Jauch and Glueck (1995:87) diatas merupakan hal yang harus diatasi secepat mungkin dan dilakukan antisipasi supaya dapat memperkecil tingkat terjadinya kebangkrutan.

### **2.2.3 Manfaat Informasi Kebangkrutan**

Berikut beberapa Manfaat Informasi Kebangkrutan Menurut Hanafi dan Halim (2016:59) bagi beberapa pihak seperti :

#### **1. Pemberi pinjaman Informasi kebangkrutan**

Hal ini bermanfaat dalam pengambilan mengenai siapa saja yang akan diberi pinjaman, dan kemudian untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

#### **2. Investor**

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan digunakan untuk melihat apakah terdapat kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut.

#### **3. Pihak pemerintah**

Pihak Pemerintah mempunyai peran dalam meninjau mengenai tanda-tanda kebangkrutan lebih dahulu agar pihak pemerintah dapat melakukan tindakan-tindakan yang harus dilakukan, terkhusus sektor perbankan dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

#### **4. Akuntan**

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan going concern perusahaan.

## **2.3 Tinjauan Teori Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk menilai perkembangan suatu perusahaan, menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Menilai kinerja suatu perusahaan pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan untuk memastikan perusahaan manakah yang nantinya akan memberikan keuntungan. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dapat dilakukan perusahaan sekarang dan pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan..

Menurut Munawir (2007: 10-11) Laporan keuangan memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- b. Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaanya.
- c. Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk digunakan dalam memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai.
- d. Laporan keuangan itu sebagai hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi.
- e. Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian, peristiwaperistiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya, harta, kekayaan bersih, dan pendapatan bersih selalu dihitung dalam nilai-nilai paling rendah.
- f. Laporan-laporan itu lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi dari pada berpegang pada formilnya.
- g. Laporan keuangan itu menggunakan istilah-istilah teknis, dalam hubungan ini sering terdapat istilah-istilah yang khusus, di lain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman-kelaziman dan perkembangan dunia usaha. “Jadi bagi mereka yang tidak biasa atau tidak memahami akuntansi atau pembukuan tentu akan menganggap bahwa laporan keuangan itu merupakan suatu daftar yang merupakan atau berdasarkan fakta-fakta yang memperlihatkan nilai dari perusahaan secara keseluruhan dengan pasti dan tepat sesuai dengan kondisi ekonomi pada saat itu.

### 2.3.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan Secara Umum

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Dalam pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan posisi keuangan sesuai dengan kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa total harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Dalam sebuah laporan posisi keuangan disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di laporan posisi keuangan. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan meliputi sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta (*asset*) yang dimiliki;
  - b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva;
  - c. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*);
  - d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban;
  - e. Jenis-jenis modal (*equity*);
  - f. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal
- #### 2. Laporan Laba/Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan Laba/Rugi menunjukkan jumlah penjualan dan pendapatan usaha, jumlah laba (rugi). Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2013), Laporan

Laba/Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain merupakan ringkasan atas pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu dan diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Berdasarkan pengertian Laporan Laba/Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2013) bahwa Laporan Laba/Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain adalah bagian dari laporan keuangan yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba bersih. Sesuai dengan namanya, jenis laporan keuangan ini berfungsi untuk membantu mengetahui apakah bisnis berada dalam posisi laba atau rugi. Apabila pendapatan perusahaan lebih besar dari pada beban atau biayanya, maka bisnis memperoleh laba. Sebaliknya, jika pendapatan cenderung lebih kecil dari beban atau biayanya, maka kemungkinan besar bisnis mengalami kerugian.

Seperti halnya laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan penghasilan komprehensif lain memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba/rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi :

- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode;
- b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan;
- c. Jumlah keseluruhan pendapatan;
- d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode;
- e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan;
- f. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan; dan
- g. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba rugi.

Laporan laba/rugi dan penghasilan komprehensif lain ataupun perhitungan laba rugi dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu :

- a. Bentuk Langsung (*Single Step*)
- b. Bentuk Bertahap (*Multiple Step*)

Metode *single step* relatif lebih mudah dibandingkan *multiple step*, Anda hanya perlu menjumlahkan seluruh pendapatan dari atas sampai bawah menjadi satu kelompok, kemudian mengurangnya dengan total beban atau biaya dalam periode yang berlaku.

Sedangkan, pada metode *multiple step*, pendapatan dipisah menjadi dua kategori, yaitu pendapatan operasional (yang berasal dari kegiatan pokok) perusahaan dan pendapatan non operasional (yang berasal dari luar kegiatan pokok) perusahaan. Pembagian kategori tersebut juga berlaku pada beban atau biaya.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Dalam menjalankan operasional perusahaan, tentunya modal awal yang ditanam akan mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena modal harus digunakan dalam menjalankan roda perusahaan, juga karena adanya penambahan dari laba yang didapat, penggunaan modal untuk kepentingan pemilik perusahaan, atau hal lainnya. Laporan perubahan modal atau yang biasa disebut Capital Statement dalam istilah akuntansi merupakan jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal atau ekuitas perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi :

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini;
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal;
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah;
- d. Sebab-sebab berubahnya modal;
- e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

#### 4. Laporan Arus Kas

Tanjung (2009:238) mendefinisikan laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Suhayati dan Anggadini (2009:15) mendefinisikan laporan arus kas adalah laporan tentang perputaran kas yaitu dipakai untuk membiayai kegiatan kegiatan melalui kas. Hery (2013:460) mendefinisikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen.

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas penerimaan dan pembiayaan kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari



penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan.

Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan. Perlu diperhatikan disini, kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen tidaklah dikategorikan sebagai aktivitas investasi, melainkan aktivitas operasi. Seluruh akun pendapatan dan beban yang merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan (identik dengan) aktivitas operasi perusahaan. Pendapatan bunga dan dividen dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan lain-lain yang akan mempengaruhi besarnya laba/rugi bersih, sehingga kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen akan dilaporkan dalam laporan arus kas dari aktivitas operasi, bukan aktivitas investasi.

#### 5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini dapat memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuan dari laporan catatan atas laporan keuangan adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan jelas data yang disajikan.

#### **2.3.3 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah hubungan antara angka-angka di dalam laporan laba rugi dan neraca yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menggambarkan atau menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan

data-data dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil kombinasi dari pada fakta-fakta yang tercatat, anggapan atau kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi, sehingga penentuan standar rasio sebagai pembanding tidak dapat digunakan untuk ukuran pasti karena standar rasio merupakan hasil rata-rata dari beberapa perusahaan yang sejenis dengan kondisi keuangan yang berbeda-beda. Analisis rasio keuangan hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang melakukan administrasi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang benar sehingga neraca dan laporan laba rugi yang dihasilkan lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara keseluruhan. Analisis rasio banyak sekali macamnya tergantung sesuai dengan kebutuhan perusahaan, namun berikut menurut Hanafi dan Halim (2005 : 77) hanya ada beberapa yang telah dikenal dan digunakan oleh banyak perusahaan, yaitu terdiri dari:

- a. Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas asetnya.
- c. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- d. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*).
- e. Rasio pasar yaitu melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

### 2.3.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menempati posisi sentral (dianggap sebagai pusat) baik ditinjau berdasarkan perspektif teoretis maupun praktik akuntansi. Secara teoretis tujuan laporan keuangan mampu mengikat konsep-konsep akuntansi sehingga membentuk satu kerangka konseptual akuntansi (*accounting conceptual framework*) atau kerangka teoretis akuntansi (*accounting theoretical framework*). Tanpa diikat oleh tujuan laporan keuangan maka berbagai konsep akuntansi yang memiliki beragam fungsi dan tingkatan kedudukan itu seperti postulat (suatu keterangan yang benar). konsep teoretis maupun prinsip akuntansi menurut Belkaoui (2006) tidak akan terstruktur dengan baik.

SFAC no.1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan keputusan bisnis dan ekonomi oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditur, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya menurut FASB (1978). Kemudian menurut standard akuntansi keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (1998) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan dari posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun meskipun demikian laporan keuangan tidak selalu menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan hanya menyediakan informasi yang bersifat historis, yang artinya laporan keuangan berisi ringkasan kejadian yang terjadi pada periode sebelumnya. Berikut merupakan pendapat dari beberapa tokoh mengenai tujuan dari laporan keuangan

Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT), seperti yang dikutip dan diterjemahkan oleh Harahap (2007:126) merumuskan IV (empat) tujuan laporan keuangan :

- a. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk mencapai tujuan
- b. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif Sumber Daya Manusia dan faktor produksi lainnya
- c. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan
- d. Membantu fungsi dan pengawasan sosial Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

### **2.3.5 Unsur-unsur Laporan Keuangan**

Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba/rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Secara umum terdapat pembaharuan dalam proses penyajian laporan keuangan menurut International Financial Reporting Standard (IFRS). Sebelumnya, laporan keuangan yang lengkap meliputi Balance Sheet (Neraca), Income Statement (Laporan Laba/Rugi), dan Cash Flow Statement (Laporan Arus Kas). Revisi yang dilakukan oleh International Accounting Standard (IAS) adalah terkait dengan perubahan title dari Balance Sheet menjadi Statement of Financial Position, Cash Flow, Statement menjadi Statement of Cash Flow, serta adanya laporan baru yaitu Statement of Comprehensive Income yang terkait dengan adopsi konsep

Comprehensive Income.” (Wordpress, 2012)

SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standard akuntansi yang ada seperti, IAS,IFRS,ETAP,GAAP. Selain itu ada juga PSAK syariah dan juga SAP.Unsur-unsur Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan :

Aktiva : Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

2. Kewajiban : Merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu , penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi

3. Ekuitas : Hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

2. Berhubungan langsung dengan pengukuran kinerja :

Ukuran kinerja : Laba,, unsur yang berhubungan langsung dengan laba : Penghasilan & Beban

1. Penghasilan : kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (income) meliputi : Pendapatan (revenues) dan keuntungan (gains)

2. Pendapatan : Timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

3. Keuntungan : mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.
4. Beban : penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban meliputi : KERUGIAN dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas biasa, misalnya beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan.
5. Kerugian : mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa.

### **2.3.6 Sifat-sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan suatu laporan keuangan harus dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Irham Fahmi (2017:10), yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah (historis) di mana data-data yang diambil dari data masa lalu. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.

3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Misalnya, dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan sifat formalnya.
6. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sifat laporan keuangan yaitu bersifat historis dan menyeluruh. Menurut Kasmir (2016:12) laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

a. Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya, laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).

b. Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

## 2.4 Tinjauan Teori Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2009:104), rasio keuangan merupakan indeks yang dapat menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode. Menurut Brigham dan Hoston (2006) rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston (2006:119) adalah untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, serta analisis saham yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa mendatang. Dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang business enterprises.



Menurut Kasmir (2009:127), berikut jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:
  - a. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
  - b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.
  - c. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
  - d. Rasio likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio* (CR).
  - e. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk yang bermanfaat untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, maka kondisi suatu perusahaan belum dapat dikatakan baik.

- f. Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva (harta) perusahaan dibiayai dengan utang. Berikut Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:
- a. *Debt to Assest Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
  - b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
  - c. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri
  - d. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
  - e. *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

#### **2.4.1 Teori Altman Z-score**

Teori Altman Z-Score merupakan salah satu cara untuk memprediksi *financial distress* hingga kebangkrutan. Altman pada tahun 1968 memperkenalkan Analisis Z-Score, yaitu sebuah analisis yang menghubungkan berbagai rasio dalam laporan keuangan sebagai variabelnya dan digabungkan kedalam sebuah persamaan untuk memperoleh nilai Z, dimana nilai Z disini adalah nilai untuk memprediksi kondisi perusahaan sesuai dengan nilai cut-off dari metode Altman

Z-Score, baik dalam keadaan sehat, Abu-abu ataupun bangkrut. Model Altman ini atau lebih umum disebut dengan Altman Z-score, menurut Harahap dan Syaryadi (2012:8) Altman Z-score dikenal pula sebagai Altman Bankruptcy Prediction Model Z-score, yakni model ini memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut, dengan menggunakan rumus yang diisi (interplasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut.

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan perusahaan (Muslich 2007: 59-60). Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh Edward I. Altman. Dengan menggunakan data laporan keuangan 1 (satu) sampai 5 (lima) sebelum likuid dan bangkrut Altman menyusun 22 rasio keuangan yang paling memungkinkan dan saling berkaitan kemudian mengelompokkannya dalam 5 (lima) kategori dalam 4(empat) rasio. Altman mempergunakan lima jenis rasio yang kemudian dikombinasikan, yaitu Rasio Modal Kerja terhadap Total Harta, Laba Yang Ditahan terhadap Total Harta, Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Harta, Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku dari Hutang dan Rasio Penjualan terhadap Total. Secara matematis persamaan Altman Z-Score tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

X1 : Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.

X2 : Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi

X3 : Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari jumlah laba sebelum dikurangi pajak dibandingkan dengan total aktiva perusahaan

X4 : Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dari nilai pasar modal sendiri

X5 : Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivitya

Dimana:

X1 = *Working Capital* (Modal Kerja) terhadap *Total Asset* (Total Harta)

X2 = *Retained Earnings* (Laba yang Ditahan) terhadap *Total Asset* (Total Harta)

X3 = *Earning Before Interest* (Laba sebelum Pajak dan Bunga) terhadap *Total Asset* (Total Harta)

X4 = *Market Value of Equity* (Nilai Pasar Ekuitas) terhadap *Book Value of Total Debt* (Total Hutang)

X5 = *Sales* (Penjualan) terhadap *Total Asset* (Total Harta)

Kelompok rasio-rasio yang digunakan dalam metode Altman Z-Score:

1. Rasio Likuiditas : yang terdiri dari variabel X1
2. Rasio Profitabilitas : yang terdiri dari variabel X2 dan X3
3. Rasio aktivitas : yang terdiri dari variabel X5
4. Rasio Pasar : yang terdiri dari variabel X4

**Tabel 2.1 Cut Off Model Altman Z-score**

Cut off	Klasifikasi
$Z > 2,99$	Sehat
$1,81 < Z < 2,99$	Rawan
$Z < 1,81$	Berpotensi Bangkrut

Cut-off yang digunakan model ini adalah,  $Z > 2,90$  sebagai perusahaan sehat,

sedangkan  $Z < 1,20$  sebagai perusahaan potensial bangkrut dan  $Z$  antara 1,20 sampai 2,90 sebagai perusahaan pada *Grey Area* atau daerah kelabu (Peter dan Yoseph, 2011). Berikut merupakan beberapa teori menurut para ahli:

1. Menurut Sartono (2010:115) model Altman Z-Score merupakan model perhitungan yang dapat menyajikan data tentang potensi kebangkrutan suatu perusahaan.
2. Menurut (Rudianto, 2013;257) bahwa Rumus ZScore terakhir merupakan rumus yang sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang go public maupun yang tidak, dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia.
3. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2012), Widiyawati, dkk (2015), Ningsih dan Permatasari (2018) serta Gamayuni (2011) menunjukkan bahwa model Altman Z-Score dapat digunakan dalam mendeteksi potensi terjadinya kebangkrutan.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Altman Z-Score model yang menyajikan data prediksi potensi kebangkrutan dengan rumus yang sangat fleksibel sehingga Altman Z-Score dapat digunakan dalam mendeteksi potensi terjadinya kebangkrutan.

#### **2.4.2 Teori Zmijewski**

Model Zmijewski merupakan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Mark E. Zmijewski pada tahun 1984. Selama dua puluh tahun Zmijewski melakukan studi dengan melakukan review studi bidang kebangkrutan.

Perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat ditunjukkan oleh indikator F-test terhadap rasio-rasio kelompok, *fixed payment coverage, liquidity, trends, Rate of Return, firm size, stock return volatility, leverage, dan turnover*. Semakin besar nilai Z maka semakin besar kemungkinan/probabilitas perusahaan tersebut bangkrut menjadi kriteria penilaian model ini. Menurut Imanzadeh (2011) model yang berhasil dikembangkan yaitu :

Model Zmijewski menggunakan 3 rasio keuangan. Secara matematis persamaan Altman Zmijewski tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

$X_1$  = Laba Bersih terhadap Total Aset

$X_2$  = Total Hutang terhadap Total Aset

$X_3$  = Aset Lancar terhadap Hutang Lancar

Dimana :

$X_1$  : *Return On Asset (ROA)*

$X_2$  : *Leverage (Debt Ratio)*

$X_3$  : *Likuiditas (Current Ratio)*

$X_1$  : *Return On Assets* Rasio terakhir yg digunakan pada model ini adalah ROA yaitu pembagian laba bersih terhadap total aset yang menunjukkan seberapa efektif pemakaian *asset* perusahaan yang ada dalam menghasilkan laba.

$X_2$  : *Leverage* Rasio selanjutnya adalah model untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perbandingan total utang dengan total aset.

$X_3$  : *Likuiditas* Rasio likuiditas yang digunakan dalam model ini adalah rasio lancar yaitu perbandingan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan

dengan kewajiban lancar yang masih harus dilunasi dimana hal yang dipakai untuk melunasinya kewajiban lancar adalah aset lancar itu sendiri.

**Tabel 2.2 Cut Off Model Zmijewski**

Cut off	Klasifikasi
$X > 0$	Berpotensi Bangkrut
$X < 0$	Sehat

Berikut merupakan teori model Zmijewski menurut beberapa para ahli:

1. Hilyatin dan Prasdiwi, (2016) metode prediksi yang dihasilkan oleh Zmijewski tahun 1983 ini merupakan riset selama 20 tahun yang telah diulang.
2. Wahyu (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan yang dianalisis yang terdapat pada model Zmijewski, yaitu: Laba Bersih terhadap Total Aktiva, Total Hutang terhadap Total Aktiva, Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar
3. Zmijewski (1984:66) menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage dan likuiditas suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Zmijewski merupakan model yang menyajikan data prediksi potensi kebangkrutan dengan rumus yang mengacu kepada nilai liabilitas (kewajiban) dan total Aktiva saja, sehingga dapat dikatakan bahwa model analisi Zmijewski masih kurang ketat dalam memprediksi potensi kebangkrutan.

## 2.5 Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wahyu Nurcahyanti (2015)	Studi Komparatif Model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Dalam Mengidentifikasi kebangkrutan Perusahaan yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: <i>Model Z-Score Altman, Springate, Zmijewski</i>  Variabel Dependen : <i>Kebangkrutan Perusahaan</i>	Hasil prediksi kebangkrutan setelah adanya pengujian dalam penelitian ini disimpulkan bahwa rata-rata mean yang dihasilkan dari ketiga model berbeda sehingga hasil pengujian hipotesisnya $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil analisis kebangkrutan Model Altman Z-score, Model Springate dan model Zmijewski pada perusahaan yang terdaftar di (BEI).
2	Effendi (2018)	Analisis Prediksi kebangkrutan Dengan Metode Altman, Springate Zmijewski Foster dan Grover Pada Emiten Jasa Transportasi	Variabel Independen: <i>Altman, Springate, Zmijewski, Foster, Grover</i>  Variabel Dependen: <i>Prediksi Kebangkrutan</i>	Pada metode Altman dan Springate, terdapat 5 emiten yang berpotensi bangkrut. Pada metode Zmijewski, 4 emiten berpotensi bangkrut. Pada metode Foster, terindikasi 3 emiten berpotensi bangkrut. Pada metode Grover, 2 emiten yang berpotensi bangkrut.
3	Prihantini dan Sari (2013)	Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Food & Beverage di BEI	Variabel Independen: <i>Gover, Altman Z-Score, Springate, Zmijewski</i>  Variabel Dependen: <i>Prediksi Kebangkrutan</i>	Dari perusahaan yang diteliti, pada metode Grover tidak terdapat perusahaan yang terindikasi bangkrut. Pada metode Altman, terdapat 2 dari 8 perusahaan food&beverages terindikasi bangkrut. Dengan tingkat akurasi model Altman 80%,



4	Made Suidarma, Gusti Ayu Putu Manik Rahayuningsih, Dewa Nyoman Marsudiana (2020)	Analisis Prediksi Finansial Distress Menggunakan Model Altman Zscore Dan Springate S-Score Pada Perusahaan Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019	Variabel Independen: <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate S-Score</i>  Variabel Dependen: <i>Financial Distress</i>	Nilai Altman Z-Score menyatakan terdapat 10 perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang sangat baik karena tidak pernah mengalami financial distress selama 5 tahun berturut-turut periode 2015-2019., Nilai Springate S-Score menyatakan bahwa sebanyak 8 perusahaan dalam kondisi baik karena tidak pernah mengalami kesulitan keuangan selama 5 tahun berturut-turut
---	----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan PT. Atlas Resources Tbk (ARII) pada perioden 2016-2019 kemudian akan di analisis dengan menggunakan 2 (dua) model analisis yaitu model Altman Z-Score dan Zmijewski. Kemudian akan dilakukan perhitungan berdasarkan formula dari masing-masing model analisis yang digunakan dan nilai akhir dari hasil perhitungan akan diklasifikasikan ketinggian potensi kebangkrutan berdasarkan nilai *Cut-Off* yang telah ditentukan.

Adapun klasifikasi tingkat kebangkrutan perusahaan berdasarkan Altman Z-Score terbagi menjadi tiga:

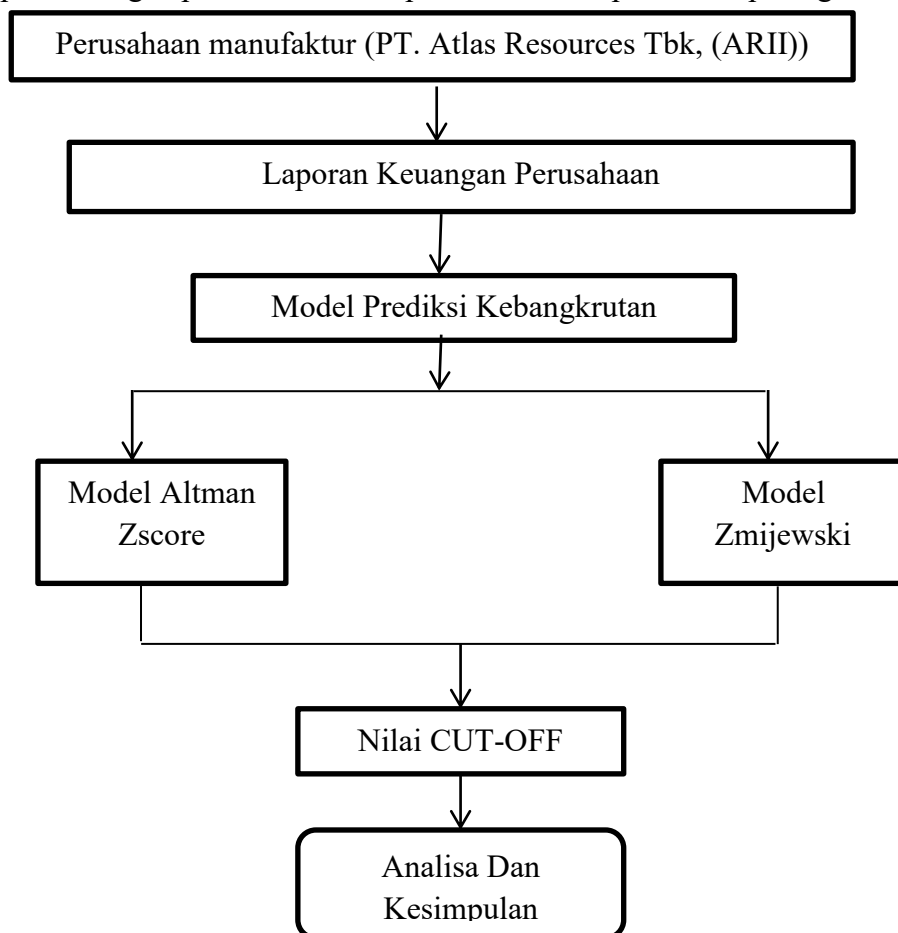
1. Apabila  $Z > 2,99$  maka akan diklasifikasikan kedalam kategori perusahaan dalam kondisi sehat
2. Apabila  $1,81 < Z < 2,99$  maka akan diklasifikasikan kedalam kategori perusahaan dalam kondisi rawan bangkrut
3. Apabila  $Z < 1,81$  maka akan diklasifikasikan kedalam kategori perusahaan dalam kondisiberpotensi bangkrut

Adapun klasifikasi tingkat kebangkrutan perusahaan berdasarkan Zmijewski terbagi menjadi 2 (dua) :

1. Apabila  $X < 0$  maka akan diklasifikasikan kedalam kategori perusahaan dalam kondisi sehat
2. Apabila  $X > 0$  maka akan diklasifikasikan kedalam kategori perusahaan yang kemungkinan akan mengalami kebangkrutan

Setelah diketahui Cut-Off dari kedua model analisis tersebut maka dilakukan analisa hasil perhitungan menggunakan rumus dari metode Altman Z-Score , metode Zmijewski dan kemudian menarik kesimpulan.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Sumber : Diolah penulis (2021)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Atlas Resources, Tbk (ARII), merupakan bagian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya menurut Arikunto (2010:234).” Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian untuk meneliti suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang menurut Nazir (2005:54).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT Atlas Resources Tbk, (ARII) dengan pengambilan data yang diperoleh melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret Tahun 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Dengan format berikut:

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Agustus 2021
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Perbaikan / Acc Proposal					
5	Pengolahan data					
6	Penyusunan Skripsi					
7	Bimbingan Skripsi					
8.	Sidang Meja Hijau					

Sumber : Pedoman Penulisan Skripsi, 2021

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi Operasional merupakan cara peneliti dalam untuk menguraikan variabel yang sedang atau yang akan diteliti dalam menakar sebuah variabel, yang mana akan menolong peneliti dalam mempertimbangkan variabel yang setara.

#### 3.3.1 Variabel Altman Z-Score

Altman Z-Score memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut, dengan menggunakan rumus yang diisi (interplasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut.

Berikut 5 rasio keuangan yang digunakan Altman Z- Score: Working Capital to Total Assets, Retained Earning to Total Assets, Earning Before

Interested Taxes to Total Assets, market value of equity to book value of Liabilities, dan Sales to Total Assets.

Nilai Cut-off yang digunakan model Altman Z-Score ini adalah sebagai berikut

1. Jika nilai  $Z > 2,90$  menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kategori sehat.
2. Jika nilai  $Z$  antara 1,20 sampai 2,90 menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kategori Grey Area atau daerah kelabu (Peter dan Yoseph, 2011).
3. Jika nilai  $Z < 1,20$  menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi bangkrut

**Tabel 3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Altman Z-score**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Likuiditas	Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan untuk mengukur tingkat likuiditas aktiva perusahaan.	Working Capital to Total Asset	Rasio
Profitabilitas	rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.	Retained Earning To Total Asset	Rasio
Profitabilitas	Untuk menggambarkan solvabilitas (leverage) yang berupa kemampuan finansial jangka panjang suatu perusahaan dan untuk mengetahui besarnya modal perusahaan yang digunakan untuk menanggung beban hutang	Earning Before Interest and Taxes to Total Asset	Rasio
Aktivitas	Untuk menggambarkan solvabilitas (leverage) yang berupa kemampuan finansial jangka panjang suatu perusahaan dan untuk mengetahui besarnya modal perusahaan yang digunakan untuk menanggung beban hutang	Market Value of Equity To Book Value of Liabilities	Rasio

Pasar	Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan menggambarkan tingkat perputaran seluruh aktiva perusahaan	Sales To Total Asset	Rasio
-------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------	-------

Sumber : Penulis, 2021

### 3.3.2 Variabel Zmijewski

Model Zmijewski merupakan model prediksi kebangkrutan yang menggunakan 3 (tiga) rasio keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total Asset yang dimiliki oleh perusahaan, *Debt Ratio* yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, dan *Current Ratio* yang diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Adapun nilai cut-off perusahaan berdasarkan Zmijweski terbagi menjadi 2 (dua) :

1. Apabila  $X < 0$  maka akan diklasifikasikan perusahaan dalam kondisi sehat
2. Apabila  $X > 0$  maka akan diklasifikasikan dalam kategori perusahaan kemungkinan akan mengalami kebangkrutan

**Tabel 3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Zmijewski**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
<i>Return On Asset</i> (X1)	ROA merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.	$X1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

<i>Leverage</i> (X2)	Rasio leverage untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya	$X2 = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Likuiditas</i> (X3)	Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk melakukan pengukuran dari seberapa likuidnya sebuah perusahaan	$X3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

Sumber : Penulis, 2021

### 3.4 Sampel/Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 115) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah data penelitian yang diperoleh dari *Annual Report* yaitu dari tahun 2016-2019 yang diambil langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu PT. Atlas Resources Tbk, (ARII).

#### 3.4.2 Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif .Data kuantitatif adalah data sekunder yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan.

## b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 pada PT. Atlas Resources, Tbk (ARII). Adapun sumber data tersebut yaitu diperoleh melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Penggunaan data penelitian ini meliputi data dari tahun 2016 sampai 2019. Penggunaan data periode tersebut akan mengungkap bagaimana model Altman Z-score dan Zmijweski dapat menganalisis kondisi kebangkrutan pada PT. Atlas Resources Tbk (ARII) periode 2016 hingga 2019.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3.6 Teknik Analisis Data

Tahapan teknik analisis data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model analisis Altman Z-Score dan Zmijewski:
  - a. Menghitung komponen model Altman Z-Score :  
X1 : Modal Kerja/total Aset  
X2 : Laba Ditahan/Total Aset  
X3 : Laba sebelum bunga dan pajak/total asset  
X4 : Nilai Ekuitas/Total Aset  
X5 : Penjualan/Total Aset



Dengan formulasi perhitungan sebagai berikut :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

b. Menghitung komponen model Zmijewski :

$X_1$  : Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva (ROA).

$X_2$  : Total Hutang terhadap Total Aktiva (Debt Ratio).

$X_3$  : Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar (Current Ratio).

dengan formulasi perhitungan:

$$X = -4.3 - 4.5X_1 + 5,7X_2 - 0.004X_3$$

2. Langkah – langkah yang dilakukan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan dengan analisis kebangkrutan adalah:

a. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan PT Atlas Resources, Tbk (ARII) periode tahun 2016 hingga 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Menganalisis hasil perhitungan nilai model Altman Z-Score, dan Zmijewski berdasarkan nilai batas sehingga dapat diketahui kategori kondisi perusahaan setiap tahunnya, yaitu dengan langkah sebagai berikut:

1) Mengukur standarisasi nilai tingkat kebangkrutan dengan model Altman Z-Score:

Nilai  $Z'' > 2,99$ , perusahaan dikategorikan bebas dari risiko kebangkrutan (*low risk*) kemudian nilai  $1,81 < Z < 2,99$ , perusahaan belum dapat dikategorikan pada perusahaan yang memiliki kemungkinan bangkrut maupun kemungkinan tidak mengalami kebangkrutan atau daerah abu-abu (*grey area*).

Nilai  $Z < 2,99$ , perusahaan dikategorikan berpotensi bangkrut (*high risk*).

2) Mengukur standarisasi nilai tingkat kebangkrutan dengan model Zmijewski :

- i. Nilai  $X\text{-Score} < 0$  atau negatif (-), perusahaan dikategorikan bebas dari risiko kebangkrutan (*low risk*).
- ii. Nilai  $X\text{-Score} > 0$  atau positif (+), perusahaan dikategorikan berpotensi mengalami kebangkrutan (*high risk*).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum PT. Atlas Resources Tbk (ARII)**

PT. Atlas Resources Tbk (ARII) berdiri sejak 26 Januari 2007, PT Atlas Resources Tbk (“Perseroan”) adalah salah satu produsen batubara yang cukup dikenal di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya selama sepuluh tahun, Perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batubara regional berskala kecil.

Sejak mulai beroperasi, Perseroan telah terlibat dalam sejumlah pengembangan proyek, di antaranya proyek eksplorasi dan produksi di lokasi tambang PT Diva Kencana Borneo (DKB) di Hub Kubar yang memproduksi batubara dengan kandungan kalori tinggi dan batubara jenis metallurgical coal. Selain itu, Perseroan juga melakukan ekspansi aset pertambangan dengan mengakuisisi PT Hanson Energy di Hub Oku dan kemudian dilengkapi dengan aksi akuisisi atas Grup Gorby, yang kini dikenal dengan Proyek Mutara (dahulu Muba), serta atas PT Optima Persada Energi (OPE), yang memiliki 6 lahan konsesi pertambangan. Selain itu Perseroan juga memiliki beberapa anak usaha di bidang jasa logistik. Melalui berbagai langkah strategis tersebut, Perseroan mampu memperluas skala produksi batubara yang dimilikinya.

Hingga kini, Perseroan telah memiliki banyak lahan konsesi yang secara keseluruhan mencapai luas lebih dari 200.000 Ha. Kegiatan eksplorasi maupun produksi batubara Perseroan dikoordinasikan melalui 6 hub, yaitu:

1. Hub Mutara, terdiri dari 5 lahan konsesi dengan total luas lebih dari 41.000 Ha yang terletak di Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Hub ini memproduksi jenis thermal coal untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik generasi baru.
2. Hub Kukar, terdiri dari 2 konsesi tambang yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dengan luas lahan mencapai hampir 2.500 Ha. Hub ini memproduksi batubara jenis thermal coal, metallurgical coal dan thermal coal berkalori tinggi.
3. Hub Berau, terdiri dari 3 konsesi tambang yang terletak di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, dengan luas lahan mencapai hampir 15.000 Ha. Hub ini memproduksi batubara jenis thermal coal untuk diekspor ke pasar Asia Utara.
4. Hub Kubar, terdiri dari 3 konsesi tambang yang terletak di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, dengan luas lahan mencapai kurang dari 15.000 Ha. Hub ini memproduksi jenis metallurgical coal dan thermal coal berkalori tinggi.
5. Hub Oku, terdiri dari 3 lahan konsesi yang terletak di Sumatera Selatan dengan total luas lahan mencapai 23.840 Ha. Hub ini memproduksi jenis steam coal berkalori rendah untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik serta pembangkit listrik dan fasilitas di India, Korea, China dan wilayah lainnya.

6. Hub Papua, terdiri dari 2 lahan konsesi dengan total luas lahan 100.000 Ha. Hub ini masih dalam tahap pengembangan.

Dalam rangka mendukung pengembangan usaha dan memperkuat permodalan, pada bulan November 2011 Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering) dan menerbitkan 650 juta saham dengan harga Rp1.500 per saham. Sejak saat itu, saham Perseroan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ARII.

Melalui anak perusahaannya, PT Hanson Energy (HE), Perseroan telah menjalin kontrak jangka panjang (20 tahun) dengan PT PLN untuk memasok batubara ke beberapa PLTU milik PT PLN diantaranya PLTU Tarahan Baru (Lampung), PLTU 3 Banten (Teluk Naga), PLTU Teluk Sirih (Sumatera Barat), dan PLTU 2 Jawa Barat (Pelabuhan Ratu) dan beberapa zonasi PLTU seperti PLTU Bangka Baru, PLTU Labuhan dan PLTU Suralaya Baru. Hal ini membuktikan kepercayaan yang besar dari pasar domestik khususnya PLN terhadap kualitas produk Perseroan.

#### **4.1.2 Visi dan Misi PT. Atlas Resources Tbk (ARII)**

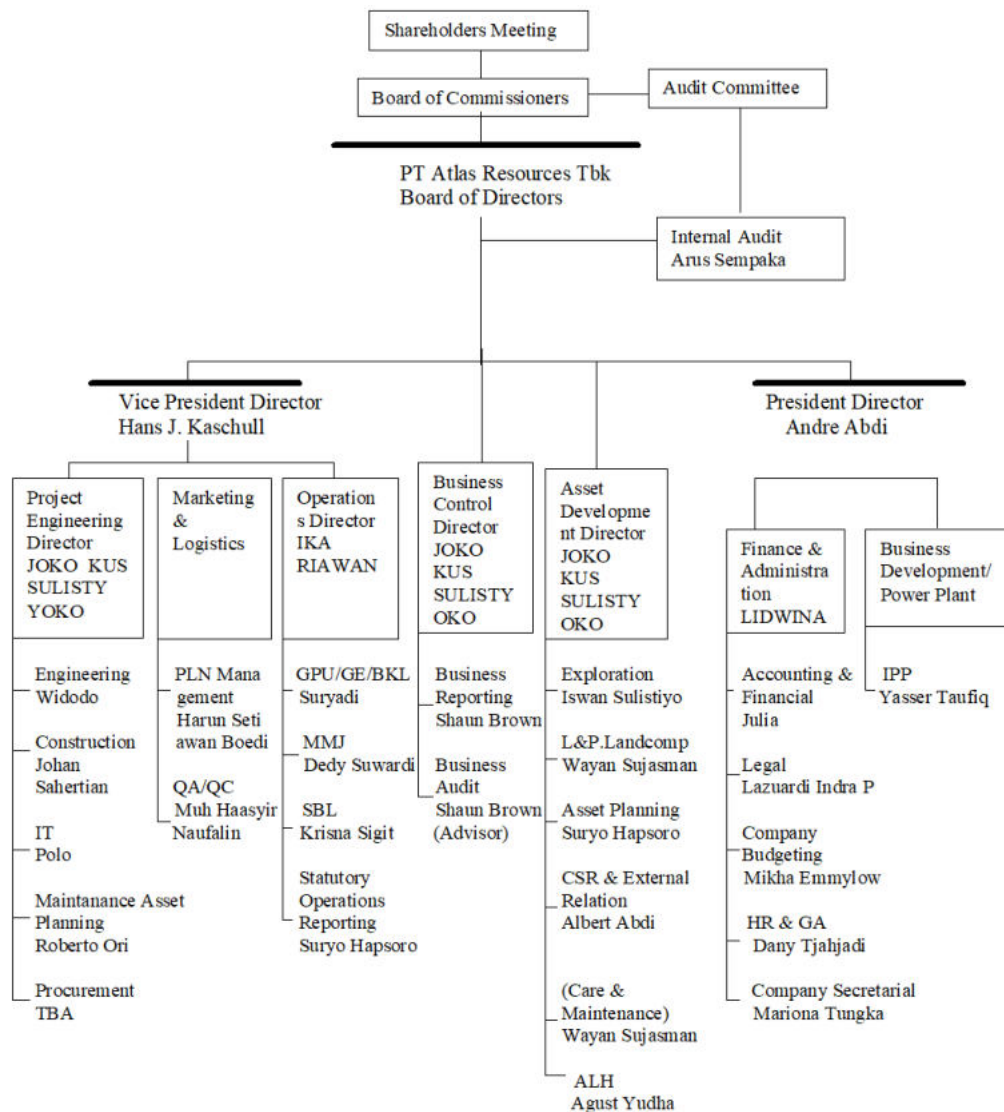
Adapun Visi dan Misi dari PT. Atlas Resources Tbk (ARII), yaitu: “Menjadi produsen batubara terkemuka melalui jiwa kewirausahaan” kemudian Misi dari PT. Atlas Resources Tbk (ARII) adalah :

1. Membangun organisasi yang adaptif
2. Memberikan imbal hasil terbaik bagi pemegang saham
3. Menjalankan pola kemitraan dengan penuh integritas
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal
5. Menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat

6. Menjadi proaktif dalam melestarikan lingkungan hidup
7. Mengelola keanekaragaman proyek dan kelestarian sumber daya
8. Tahan Uji

#### 4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan suatu hierarki yang dapat menunjukkan komponen-komponen yang menyusun perusahaan, bagaimana pekerjaan dibagi serta di koordinasikan secara formal.



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Atlas Resources Tbk (ARII)**

Sumber : Diolah, 2021

#### 4.1.4 Deskripsi Variabel Penelitian

##### 1. Analisis Rasio Keuangan dengan Menggunakan Model Altman Z-Score

Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kondisi suatu perusahaan, apakah sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang kemudian akan digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dari suatu perusahaan. Model analisis Altman Z-Score merupakan salah satu dari beberapa jenis metode yang sering digunakan untuk prediksi kebangkrutan perusahaan. Model Altman ini atau lebih umum disebut Altman Z-Score terdapat beberapa indikator dari rasio-rasio dalam laporan keuangan yang dapat dikombinasikan kedalam sebuah persamaan untuk memperoleh nilai “Z” yang kemudian nilai “Z” disini adalah nilai untuk memprediksi kondisi perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi sehat, grey area, atau bangkrut berdasarkan nilai CUT-OFF dari model analisis Altman Z-Score. Indikator dari rasio keuangan yang dimaksud adalah Modal Kerja terhadap Total Aset, Laba Ditahan terhadap Total Aset, Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aset, Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku dari Hutang, Penjualan terhadap total Aset, Altman mempergunakan lima jenis rasio tersebut yang kemudian dikombinasikan.

##### a. Rasio X1 (Modal Kerja terhadap Total Aset)

Modal Kerja Merupakan Aset Lancar dikurangi dengan Liabilitas (Kewajiban) Lancar (Aset Lancar-Liabilitas Lancar), digunakan untuk mengetahui nilai X1 melalui rumus dibawah ini:

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil seperti pada tabel 4.1 :

**Tabel 4.1 Perhitungan Modal Kerja Terhadap Total Aset**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Aset	X1
			(Aset Lancar-Hutang Lancar)		(Modal Kerja:Total Aset)
2016	488.376.400.000	2.756.380.000.000	- 2.268.003.600.000	4.423.541.000.000	-0,51
2017	532.021.500.000	2.448.927.000.000	-1.916.905.500.000	4.415.242.500.000	-0,43
2018	775.996.500.000	3.313.453.000.000	-2.537.456.500.000	5.075.942.500.000	-0,50
2019	871.460.500.000	3.619.337.600.000	- 2.747.877.100.000	5.058.932.800.000	-0,54

Sumber : Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) pada tahun 2016 hasil yang diperoleh untuk rasio X1= -0,51, tahun 2017 hasil yang dapat diperoleh untuk rasio X1= -0,43, kemudian tahun 2018 hasil yang diperoleh untuk rasio X1= -0,50, dan yang terakhir pada tahun 2019 hasil yang diperoleh untuk X1= -0, 54. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa pada periode 2016-2019 modal kerja dalam keadaan negative (-).

#### **b. Rasio X2 (Laba Ditahan terhadap Total Aset)**

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah modal yang diberikan atau dimiliki selama perusahaan beroperasi . Rasio ini dapat mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*Profit*). Untuk dapat mengetahui nilai rasio X2 dapat menggunakan formula berikut ini: (SDH)

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$



Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Perhitungan Laba Ditahan Terhadap Total Aset**

Tahun	Laba Ditahan	Total Aset	X2
			(Laba Ditahan:Total Aset)
2016	1.181.411.000.000	4.423.541.000.000	0,27
2017	1.397.466.000.000	4.415.242.500.000	0,32
2018	1.912.912.500.000	5.075.942.500.000	0,38
2019	1.882.685.500.000	5.058.932.800.000	0,37

Sumber : Pengolahan Data,2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) pada tahun 2016 hasil yang diperoleh untuk rasio X2= 0,27, pada tahun 2017 hasil yang dapat diperoleh untuk rasio X2= 0,32, kemudian tahun 2018 hasil yang diperoleh untuk rasio X2= 0,38, dan yang terakhir pada tahun 2019 hasil yang diperoleh untuk X1= 0,37.

### **c. Rasio X3 (EBIT terhdap Total Aset)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dari kegiatan operasional perusahaan dibandingkan dengan total asset perusahaan. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan, terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor. Rasio ini sangat sesuai digunakan untuk menganalisis *financial stress* pada suatu perusahaan. Untuk dapat mengetahui nilai dari rasio X3 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Perhitungan EBIT terhadap Total Aset**

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Total Aset	X3
			(EBIT : Total Aset)
2016	-259.665.200.000	4.423.541.000.000	-0,06
2017	-96.336.000.000	4.415.242.500.000	-0,02
2018	-417.121.500.000	5.075.942.500.000	-0,08
2019	-79.174.400.000	5.058.932.800.000	-0,01

Sumber : Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) pada tahun 2016 hasil yang diperoleh untuk rasio X3= -0,06, tahun 2017 hasil yang dapat diperoleh untuk rasio X3= -0,02, kemudian tahun 2018 hasil yang diperoleh untuk rasio X3= -0,08, dan yang terakhir pada tahun 2019 hasil yang diperoleh untuk X3= -0, 01. Berdasarkan hasil perhitungan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset yang diperoleh dapat diketahui bahwa pada periode 2016-2019 dalam keadaan negative (-).

#### **d. Rasio X4 (Nilai Pasar Saham terhadap Total Hutang)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dari nilai pasar modal sendiri. Nilai buku ekuitas dapat diperoleh dari jumlah seluruh ekuitas, sedangkan nilai buku utang dapat diperoleh dari hutang jangka pendek

ditambah dengan hutang jangka panjang. Kemudian untuk dapat mengetahui nilai dari X4 maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Perhitungan Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Total Hutang**

Tahun	Nilai Pasar Ekuitas	Total Hutang	X4
			(Nilai Pasar Ekuitas : Total Hutang)
2016	753.977.800.000	3.669.563.200.000	0,21
2017	536.827.500.000	3.878.415.000.000	0,14
2018	144.797.000.000	4.931.145.500.000	0,29
2019	640.206.200.000	4.418.726.600.000	0,14

Sumber : Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) pada tahun 2016 hasil yang diperoleh untuk rasio X4= 0,21, untuk tahun 2017 hasil yang dapat diperoleh untuk rasio X4= 0,14, kemudian tahun 2018 hasil yang diperoleh untuk rasio X4= 0,29, dan yang terakhir pada tahun 2019 hasil yang diperoleh untuk X4=0,14.

#### **e. Rasio X5 ( Penjualan terhadap Total Aset)**

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset-aset perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan baik dan mampu bertahan adalah perusahaan yang berhasil

menjaga tingkat penjualannya, karena laba yang diterima suatu perusahaan dipengaruhi oleh seberapa besar penjualan. Untuk dapat mengetahui nilai rasio X5 dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 4.5 Perhitungan Penjualan terhadap Total Aset**

Tahun	Penjualan	Total Aset	X5
			(Penjualan : Total Aset)
2016	155.989.400.000	4.423.541.000.000	0,03
2017	387.868.500.000	4.415.242.500.000	0,09
2018	553.334.500.000	5.075.942.500.000	0,11
2019	872.961.700.000	5.058.932.800.000	0,17

Sumber : Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) pada tahun 2016 hasil yang diperoleh untuk rasio X5= -0,03, tahun 2017 hasil yang dapat diperoleh untuk rasio X5= -0,09, kemudian tahun 2018 hasil yang diperoleh untuk rasio X5= -0,11, dan yang terakhir pada tahun 2019 hasil yang diperoleh untuk X5= -0, 17.

## **2. Analisis Rasio Keuangan Dengan Menggunakan Metode Zmijewski**

Model Zmijewski merupakan salah satu model prediksi kebangkrutan. Dalam analisisnya metode Zmijewski menggunakan 3 (tiga) rasio keuangan yaitu Laba Bersih terhadap Total Aset, Total Hutang terhadap Total Aset dan Aset Lancar terhadap Hutang Lancar.

**a. Rasio X1 (*Return On Assets (ROA)*)**

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak dari aktivitas perusahaan. Semakin besar nilai pada rasio ini maka akan semakin berdampak baik pada kinerja perusahaan. Untuk dapat mengetahui nilai rasio X1 dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 4.6 Perhitungan ROA (Laba Bersih terhadap Total Aset)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	X1
			(Laba Bersih : Total Aset)
2016	- 341.458.800.000	4.423.541.000.000	-0, 08
2017	- 225.679.500.000	4.415.242.500.000	-0, 05
2018	- 409.741.000.000	5.075.942.500.000	-0,08
2019	- 76.964.300.000	5.058.932.800.000	-0,02

Sumber : Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) pada tahun 2016 hasil yang diperoleh untuk rasio X1= -0,08, tahun 2017 hasil yang dapat diperoleh untuk rasio X1= -0,05, kemudian tahun 2018 hasil yang diperoleh untuk rasio X1= -0,08, dan yang terakhir pada tahun 2019 hasil yang diperoleh untuk X1= -0,01. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa pada periode 2016-2019 nilai untuk rasio X1 adalah negative (-).

### b. Rasio X2 *Leverage (Debt Ratio)*

Rasio *Leverage (Debt Ratio)* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aset. Rasio ini adalah perbandingan antara total Hutang terhadap total aset. Untuk dapat mengetahui nilai rasio X2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Perhitungan *Debt Ratio* (Total Hutang terhadap Total Aset)**

Tahun	Total Hutang	Total Aset	X2
			(Total Hutang : Total Aset)
2016	3.669.563.200.000	4.423.541.000.000	0,83
2017	3.878.415.000.000	4.415.242.500.000	0,88
2018	4.931.145.500.000	5.075.942.500.000	0,97
2019	4.418.726.600.000	5.058.932.800.000	0,87

Sumber : Pengolaham Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) pada tahun 2016 hasil yang diperoleh untuk rasio X2= -0,83, tahun 2017 hasil yang dapat diperoleh untuk rasio X2= -0,88, kemudian tahun 2018 hasil yang diperoleh untuk rasio X2= -0,97, dan yang terakhir pada tahun 2019 hasil yang diperoleh untuk X2= -0,87.

### c. Rasio X3 (*Current Ratio*)

*Current ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang serta kewajiban jangka pendeknya. Apabila semakin besar perbandingan antara aktia lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang

jangka pendeknya. Untuk dapat mengetahui nilai dari X3 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 4.8 Perhitungan Aset Lancar terhadap Hutang Lancar**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	X3
			(Aset Lancar : Hutang Lancar)
2016	488.376.400.000	2.756.380.000.000	0,18
2017	532.021.500.000	2.448.927.000.000	0,22
2018	775.996.500.000	3.313.453.000.000	0,23
2019	871.460.500.000	3.619.337.600.000	0,24

Sumber : Pengolahan Data, 2021

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) pada tahun 2016 hasil yang diperoleh untuk rasio X3= 0,18, untuk tahun 2017 hasil yang dapat diperoleh untuk rasio X3= 0,22 kemudian tahun 2018 hasil yang diperoleh untuk rasio X3= 0,23, dan yang terakhir pada tahun 2019 hasil yang diperoleh untuk X3=0,24.

#### **4.1.5 Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Metode Zmijewski**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas dari rasio yang digunakan oleh kedua metode analisis tersebut dimana untuk metode Altman Z-Score terdiri dari nilai rasio X1 sampai dengan X5 dan kemudian untuk metode analisis Zmijewski terdiri dari nilai rasio X1 sampai dengan X3. Dari hasil yang telah diketahui selanjutnya melakukan analisis untuk memprediksi

kebangkrutan pada PT Atlas Resources, Tbk (ARII) berdasarkan nilai CUT-OFF dari kedua metode analisis tersebut.

Kebangkrutan merupakan salah satu bentuk kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi atau aktivitas perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat. Indikasi yang dapat dilihat yang dapat menunjukkan kondisi sehat atau tidak sehat perusahaan adalah berdasarkan rasio keuangan perusahaan. Rasio Keuangan adalah alat analisis keuangan menggunakan indeks yang menghubungkan 2 (dua) angka akuntansi.

Berbagai metode telah banyak dikembangkan untuk dapat memprediksi kebangkrutan. Secara matematis untuk memprediksi kebangkrutan adalah dengan Metode Altman Z-Score dan metode Zmijewski.

Dengan Menggunakan data laporan keuangan 1 sampai 5 sebelum kebangkrutan Altman menyusun 22 rasio keuangan yang paling memungkinkan kemudian mengelompokkannya dalam 5 (lima) kategori yang mewakili rasio likuiditas (X1), profitabilitas (X2 dan X3), leverage/solvabilitas(X4) , dan kinerja (X5). Menurut Altman dan McGough (1974) tingkat prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model prediksi Altman Z-Score mencapai tingkat keakuratan 82% dan model Altman Z-Score terbukti mempunyai keakuratan yang tinggi dalam memprediksi kondisi kebangkrutan perusahaan di Amerika. Prediksi kebangkrutan yang dirumuskan Altman dalam bentuk persamaan berikut:  $Z\text{-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3 X3 + 0,6X4 + 1,0X5$ . Untuk metode Zmijewski menggunakan 3 (tiga) rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Leverage (Debt Ratio)*, dan Likuiditas (*Current Ratio*). Secara matematis persamaan Zmijewski tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:



$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3.$$

Hasil dari perhitungan rasio menurut metode Altman Z-Score dan Zmijewski dapat dilihat seperti pada tabel 4.9 sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Altman Z-Score dan Zmijewski**

Tahun	Metode Altman Z-Score						
	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Ccore	Kategori
2016	-0,51	0,26	-0,06	0,21	0,03	-0,28	Berpotensi Bangkrut
2017	-0,43	0,31	-0,02	0,14	0,09	0,04	Berpotensi Bangkrut
2018	-0,5	0,38	-0,08	0,29	0,11	-0,05	Berpotensi Bangkrut
2019	-0,54	0,37	-0,01	0,14	0,17	0,09	Berpotensi Bangkrut
Tahun	Metode Zmijewski						
	X1	X2	X3			X-Score	Kategori
2016	-0,8	0,83	0,18			0,78	Berpotensi Bangkrut
2017	-0,05	0,88	0,22			0,94	Berpotensi Bangkrut
2018	-0,08	0,97	0,23			1,60	Berpotensi Bangkrut
2019	-0,01	0,87	0,24			0,75	Berpotensi Bangkrut

Sumber : Pengolahan Datam, 2021

Baerdasarkan hasil perhitungan metode Altman Z-Score dan Zmijeski seperti pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode Altman Z-Score PT Atlas Resources, Tbk (ARII), pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 berada dalam kategori berpotensi bangkrut dimana kondisi keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuatif.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode Zmijewski PT Atlas Resources, Tbk (ARII) disetiap tahunnya dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan kondisi keuangan (Kondisi keuangan yang tidak sehat) sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

## 4.2 Pembahasan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada PT Atlas Resources, Tbk (ARII) untuk periode 2016 sampai dengan tahun 2019 dengan menggunakan 2 (dua) metode analisis yaitu Metode Altman Z-Score dan Metode Zmijewski.

Sesuai dengan rumusan masalah, berikut dijelaskan hasil dan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian:

1. Cara/metode penghitungan dengan menggunakan rumus Altman Z-Score untuk dapat menganalisis kondisi kebangkrutan pada PT. Atlas Resources Tbk (ARII) periode 2016 – 2019. Rumus Altman Z-Score yang digunakan dalam analisis ini adalah  $Z\text{-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$ . Sumber informasi yang diperoleh dari data laporan keuangan PT Atlas Resources, Tbk (ARII) tahun 2016-2019. Rasio yang digunakan dikelompokkan kedalam 4 bagian yaitu Likuidas, Profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Data keuangan yang dimasukkan dalam proses perhitungan diantaranya adalah modal kerja (Aset lancar- Liabilitas Lancar), Total Aset, Laba yang ditahan, pendapatan sebelum pajak dan bunga, nilai pasar ekuitas. Kemudian dilakukan perbandingan dimana untuk rasio X1 adalah perbandingan antara Modal Kerja terhadap Total Harta, rasio X2 adalah Laba Ditahan terhadap Total Harta, rasio X3 adalah Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga, kemudian rasio X4 adalah Nilai pasar ekuitas terhadap total hutang dan yang terakhir rasio X5 adalah Penjualan terhadap Total Harta. Setelah dilakukan perhitungan dan diketahui hasil maka akan disimpulkan PT Atlas Resources berada dalam kategori Sehat,

Grey Area, Atau berpotensi bangkrut berdsarakan nilai Cut-Off dari teori Altman Z-Score.

2. Cara/metode penghitungan dengan menggunakan rumus Zmijewski untuk dapat menganalisis kondisi kebangkrutan pada PT. Atlas Resources Tbk (ARII) periode 2016 – 2019. Untuk Zmijewski sendiri sesuai teorinya rumus yang digunakan adalah  $Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$ . Sumber informasi dapat diperoleh melalui data laporan keuangan PT Atlas Resources, Tbk periode 2016-2019. Rasio yang digunakan dikelompokkan menjadi kedalam 3 bagian yaitu ROA ( $X_1$ ) yang dapat menunjukkan seberapa efektif pemakaian asset dalam menghasilkan laba, *Debt Ratio* ( $X_2$ ) dapat mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang, dan Likuiditas ( $X_3$ ). Data keuangan yang dimasukkan dalam proses perhitungan diantaranya adalah Laba Bersih, Total Aset, Total Hutang, Aset Lancar dan Hutang Lancar. Untuk mengetahui nilai dari setiap rasio maka dilakukan perbandingan yaitu untuk  $X_1$  adalah Laba Bersih terhadap Total Aset,  $X_2$  Total Hutang terhadap Total Aset, dan untuk rasio  $X_3$  adalah Aset Lancar terhadap Hutang Lancar. Setelah diperoleh hasil melalui perhitungan rumus Zmijewski maka akan disimpulkan PT Atlas Resources berada dalam kategori sehat, berpotensi bangkrut berdsarakan nilai Cut-Off dari teori Zmijewski.

Kondisi perusahaan yang memburuk dapat dilihat dari beberapa indicator sebagai berikut:

- a. Terjadinya kerugian

Artinya perusahaan tidak mampu memperoleh laba

b. Likuiditas

Artinya tidak punya sarana yang likuid, kas juga sedikit sehingga kemampuan membayar kewajiban jangka pendekpun sudah tidak mampu

c. Arus Kas Bermasalah

Misalnya arus kas operasi, walaupun laba atau penjualan tercapai, kalau modal kerja terganggu sehingga arus kas bermasalah

d. Perputaran Aset Melambat

Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan penjualan yang lebih banyak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model altman Z-score memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Zmijewski dikarenakan metode Altman lebih ketat menilai kebangkrutan dimana Altman Z-score mengacu pada penjualan dan penjualan sangat mempengaruhi keuntungan atau laba sedangkan metode Zmijewski berfokus terhadap kemampuan membayar hutang atau terhadap nilai total hutang jika nilai hutang semakin besar maka perusahaan akan delisting (penghapusan pencatatan saham perusahaan di BEI). Hal ini juga dapat didukung menurut Peter dan Yoseph (2011) yang mengungkapkan bahwa metode Altman merupakan metode prediksi delisting terbaik dibandingkan dengan model Zmijewski dan Springate. Serta penelitian Adnan, H dan Arisudhana (2010) bahwa metode Altman lebih ketat menilai tingkat kebangkrutan dibandingkan dengan metode springate, Altman dan McGough (1974) model prediksi Altman Z-Score mencapai tingkat keakuratan 82% dan model altman Z-Score terbukti mempunyai keakuratan yang tinggi dalam memprediksi kondisi kebangkrutan perusahaan di Amerika.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis potensi kebangkrutan pada PT Atlas Resources, Tbk dengan menggunakan metode Altman Z- Score dan metode Zmijewski serta berdasar pada penelitian yaitu untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan pada PT. Atlas Resources Tbk (ARII) periode 2016 sampai dengan tahun 2019 dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode Zmijewski, berikut kesimpulannya bahwa:

1. Metode Altman Z-Score

Perhitungan nilai Z (Z-Score) berdasarkan metode Altman Z-Score selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 disajikan pada Tabel 4.1 , 4.2, 4.3, 4.4, dan tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2016-2019 menghasilkan nilai Z-Score berdasarkan perhitungan dengan metode Altman Z-Score berada dibawah titik cut-off yaitu  $Z < 1,81$ . Itu artinya PT Atlas Resources berada dalam kategori berpotensi bangkrut, hal ini ditentukan berdasar nilai cut-off Altman Z-Score.

2. Perhitungan nilai X (X-Score) berdasarkan metode Zmijewski selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 disajikan pada Tabel 4.6 , 4.7, dan 4.8, tersebut dapat diketahui bahwa PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2016-2019 menghasilkan nilai Z-Score berdasarkan perhitungan dengan rumus Zmijewski berada diatas titik cut-off yaitu  $X > 0$ . Itu artinya PT Atlas

Resources berada dalam kategori berpotensi bangkrut, hal ini ditentukan berdasarkan nilai cut-off Altman Zmijewski.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan pada 5.1, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

### b. Bagi Perusahaan

Sehubungan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dimana perusahaan masuk dalam kategori berpotensi bangkrut, pihak manajemen harus berhati-hati dalam menjalankan aktivitas perusahaan serta memperhatikan arus kas yang bermasalah, pihak manajemen juga perlu melakukan pendeteksian sejak dini serta menyelidiki yang menjadi indikasi dalam terjadinya potensi bangkrut agar terhindar dari bangkrut serta penghapusan saham dari BEI

### 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya jangan menggunakan perusahaan yang sama
- b. Untuk metode analisis diharapkan ditambah menjadi lebih dari 2(dua) metode
- c. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitiannya menjadi lebih dari 4(empat) tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriawan, Nur Fadli & Dantje Salean. (2016). Analisis Metode Altman ZScore sebagai Alat Prediksi 33 Kebangkrutan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Vol. 1 No. 1, hal 67-82. Surabaya. Universitas 17 Agustus 1945.
- Candra, C. E. (2016). Pertambangan di Indonesia dan Perannya bagi Negeri Ini. Retrieved March 20,2020,fromwww.kompasiana.com
- Effendi, Azhar Affandi, dan Iwan Sidharta. (2016) Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Model Springate terhadap Harga Saham pada Perusahaan Publik Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Entrepreneurship* Vol. 10 No. 1, April 2016, hal 1- 16. Bandung: Universitas Pasundan
- Endang Purwanti . (2016). *Analisis Perbedaan Model Altman Z-Score dan Model Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. Jurnal STIE Semarang, Vol.8, No.2
- Gilrita, Moch. Dzulkirom, M.G. Wi Endang N.P (2015). Analisis Almant Z-Score Sebagai Salah Satu Cara Untuk Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan.
- Hafiz, A dan Dicky, A. (2012). Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score dan Springate Pada Perusahaan Industri Property. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Kakauhe, A. C. I. dan W. P. 2017. Analisis Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014. *Accountability*, 6(1), 18–27. <https://doi.org/10.32400/ja.16023.6.1.2017.18-27>
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Komparasi, A., Financial, P., Metode, D., Ohlson, D. A. N., Perusahaan, P., Bei, P. D. I., & Ilmiani, A. (2019). Analisis komparasi prediksi. 22(September) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Nurchayani 2018. Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Primasari, N. S. (2017). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, dan Zmijewski sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri BarangBarang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 23–43. <https://doi.org/10.33086/amj.v1 i1.70>

- Rahayu, et al. 2016. Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Manajemen Volume 4.
- Raharja,et.al.(2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Analisis zscore Model Altman, Model Springate, dan Model Zmijewski Pada Perusahaan Property dan Real Estate Go Public di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha
- Rochsidi, I., Sudjana, N., & Administrasi, F. I. (2019). Z-Score Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 ( Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015 ).
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2011-2016. Jurnal Ilmu Manajemen, 6(2), 51–61.
- Sari, P. B., Rossanty, Y., & Nasution, M. D. T. P. CYBERCRIME CASE ON SOCIAL MEDIA IN INDONESIA.
- Siregar, O. K. (2022). Kebijakan Fiskal Dan Fertilitas Di Indonesia.
- Sugiyono. 2016. METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suharso, Handiko. 2013. “Analisis Potensi Kebangkrutan Pada Pt Indosat Tbk Periode 2008–2012 Dengan Metode Altman Z-Score”.
- Supraja, G. (2019, December). Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran melalui e-Government. In Seminar Nasional Industri dan Teknologi (pp. 212-225).
- Suryawardani, B. (2015). Analisis Perbandingan Kemampuan Prediksi Kebangkrutan Antara Analisis Altman, Analisis Ohlson Dan Analisis Zmijewski Pada Sektor Industri Tekstil Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Ecodemica, 3(1), 363–369. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/70/45>
- Zakkiyah, Uffi Zuhriyatuz, 2014, Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X- Score) dan Altman (Z-Score) untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012), Jurnal Administrasi Bisnis, Volum 12 Nomor 2

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 26 Februari 2021

<https://www.sahamok.net/> diakses pada tanggal 28 Februari 2021